

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Salat Dhuha

1. Pengertian Salat Dhuha

Sebelum peneliti membahas pengertian salat dhuha, peneliti akan memaparkan dahulu pengertian dari pada salat itu sendiri. Rahmat Mulyadi dalam jurnalnya menjelaskan “Salat secara bahasa berarti doa. Sedangkan secara istilah ialah suatu perbuatan dan perkataan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dilakukan menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh syara’”.²³ Dengan mengetahui arti dari salat, pasti sudah diketahui tujuan dari salat. Dalam Al-Qur’an dijelaskan:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: “Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat Aku”.²⁴

Salat merupakan salah satu rukun islam yang memiliki sifat wajib dan sunnah. Salat merupakan rukun islam yang paling utama setelah dua kalimat syahadat. Salat juga merupakan sarana komunikasi antara seorang hamba dengan tuhan-Nya.

Dalam salat, seorang muslim mewujudkan perintah Allah pada setiap anggota badannya, hal ini agar dirinya terbiasa taat kepada Allah dan melaksanakan perintahnya dalam segala aspek kehidupan, pada perilaku

²³ Rahmat Mulyadi dan Yayat Ruhiat, “Pengembangan Konten Materi Salat Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Prezi Video”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam At-Thariqa*, 7, no, 1, (2022), 21.

²⁴ QS. Ta Ha, 20:14

pergaulan, makanan, pakaian, dan lain sebagainya. Sehingga akan terbentuk menjadi pribadi yang taat kepada Tuhannya baik di dalam salat maupun diluar salat. Ibadah salat itu terbagi menjadi dua, ada yang wajib dan ada yang sunnah. Salat wajib merupakan salat yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan mendapat dosa, sedangkan salat sunnah merupakan salat yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak mendapat dosa. Banyak sekali macam-macam salat sunnah, salah satunya ialah salat dhuha.

Pengertian Salat dhuha menurut Ika dalam jurnalnya ialah:

salat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari, waktu salat dhuha dimulai ketika meningginya matahari satu tombak hingga sebelum matahari berada ditengah langit sebelum tergelincir. Yang paling afdhal melakukan salat itu ketika matahari sedang terik menyengat, “Barang siapa melakukan salat dhuha setelah meninggi hingga satu tombak, tidak mengapa. Namun barang siapa yang melakukannya ketika panas matahari terik sebelum waktu yang dilarang salat, itu lebih afdhal”.²⁵

Yang kedua pengertian salat dhuha menurut Indah Suci Sapitri dalam jurnalnya, salat sunnah dhuha ialah “salat sunnah dua rakaat atau lebih, sebanyak-banyaknya dua belas rakaat. Salat ini dikerjakan dimulai ketika matahari meninggi setinggi ujung tombak (pukul delapan pagi) dan berakhir ketika matahari bergeser dari tengah langit (waktu dzuhur)”.²⁶ Sedangkan Salat dhuha menurut Desriyani dan Marlina dalam jurnalnya adalah “salat sunnah yang dilakukan pada pagi hari antara pukul 07.15 sampai dengan pukul

²⁵ Ika dkk, “Efektivitas Pelaksanaan Salat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa Di SMP Insan Kamil Legok Kabupaten Tangerang”, *Jurnal Pendidikan*, IX, no. 2, (2021), 179.

²⁶ Indah Suci Sapitri, “Hubungan Pembiasaan Salat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5, no. 1, (2020), 32.

10.00 waktu setempat. Jumlah rakaat salat dhuha minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat dengan salam setiap dua rakaat”.²⁷

Maka dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa salat dhuha adalah salat sunnah yang dikerjakan ketika matahari meninggi setinggi ujung tombak (pukul delapan pagi) dan berakhir ketika matahari bergeser dari tengah langit (waktu dzuhur), dikerjakan minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat dan waktu paling afdhal melakukan salat dhuha ketika matahari sedang terik menyengat. Jumlah minimal salat dhuha adalah dua rakaat, sedangkan jumlah maksimal salat dhuha adalah 12 rakaat. Tubuh manusia terdiri dari 360 sendi yang setiap sendinya membutuhkan sedekah setiap harinya, maka sedekah yang diperuntukan untuk persendian sebagai wujud rasa syukur atas nikmat Allah yaitu dengan melakukan dua rakaat salat dhuha.

2. Hukum Salat Dhuha

Hukum salat dhuha menurut Eni Sri Mulyani dan Hunainah dalam Jurnalnya ialah “sunnah muakkad, karena Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam sangat menganjurkan umat Islam untuk senantiasa menjalankannya”.²⁸ Seperti hadis dibawah ini yang dapat dijadikan sebagai sandaran hukum salat dhuha:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال أوصا ني خليلي بثلاث لا أدعهنَّ حتى
أموت صوم ثلاثة أيام من كل شهر وصلاة الضحى ونوم على وترٍ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, beliau berkata, “Kekasihku (Nabi Muhammad) mewasiatkan kepadaku untuk berpuasa tiga hari dalam tiap

²⁷ Desriyani dan Marlina, “Pengaruh Salat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MIN 1 Kendari”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, (2020), 11.

²⁸ Eni Sri Mulyani dan Hunainah, “Pembiasaan Salat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa”, *Jurnal Qathruna*, 8, no. 1, (2021), 2.

bulan, melakukan dua rakaat salat Dhuha dan melakukan sholat witir sebelum tidur”.²⁹ (HR. Bukhari Muslim).

Tidak hanya memerintahkan, Rasulullah Saw juga selalu mengamalkan amalan sunnah penuh berkah tersebut. Salat Dhuha dilaksanakan pada waktu yang khusus. Ini sekaligus menegaskan bahwa terdapat waktu-waktu khusus bagi setiap salat sunnah yang juga memiliki keutamaan khusus.³⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa salat dhuha itu hukumnya sunnah muakkad karena Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam sangat menganjurkan umat Islam untuk senantiasa menjalankannya, Rasulullah Saw tidak hanya memerintahkan tetapi juga mengamalkannya dan salat dhuha dilaksanakan diwaktu yang khusus yang menandakan bahwa terdapat keutamaan khusus bagi yang melaksanakan sunnah tersebut.

3. Tata Cara Salat Dhuha

Tata cara salat dhuha menurut Ubaid Ibnu Abdillah dalam jurnal Siti Alfaini dkk, “setelah kita suci dari hadas kecil dan hadas besar dengan cara berwudhu secara sempurna, kemudian berdiri tegak pada tempat yang suci dan menghadap kiblat”. Berikut tata cara salat dhuha:

- 1) Niat salat dhuha
- 2) Membaca do'a iftitah dan dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah
- 3) Membaca salah satu surat dari Al-Qur'an sesudah membaca surat Al-Fatihah

²⁹ Zezen Zainal Alim, *The Power Of Salat Dhuha*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008), 3.

³⁰ Indah Suci Sapitri, “Hubungan Pembiasaan Salat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5, no. 1, (2020), 33.

- 4) Kemudian dianjurkan membaca surat-surat pendek pada rakaat pertama dan pada rakaat kedua yaitu membaca surat Ad-Dhuha
- 5) Rukuk, selesai rukuk kembali berdiri dengan tegak (i'tidal)
- 6) Setelah i'tidal, kemudian melakukan sujud tersungkur ke bumi dengan meletakkan dahi ke bumi
- 7) Setelah sujud, dilanjutkan dengan duduk diantara dua sujud
- 8) Kemudian melakukan sujud kedua dan duduk tasyahud akhir
- 9) Diakhiri dengan mengucap salam
- 10) Selesai melaksanakan salat dhuha, kemudian membaca doa setelah salat dhuha.³¹

4. Keutamaan Salat Dhuha

Salat dhuha merupakan salah satu ibadah salat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW yang memiliki banyak sekali keistimewaannya. Masyarakat biasanya menjalankan salat dhuha sebagai sarana untuk memohon ampunan dari Allah SWT. Mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezekinya serta dapat membuat hati lebih tenang sehingga mampu berfikir dan bertindak yang positif.³²

Sebab di dalam doa salat dhuha secara eksplisit terdapat doa berupa permohonan agar dibukakan pintu rezeki baik di langit maupun di bumi. Rezeki ini tidak selalu berupa materi atau harta. Ilmu yang bermanfaat, amal shalih dan segala sesuatu yang membuat tegaknya agama seseorang itu juga

³¹ Siti Alfaini dkk, "Implementasi Pada Aspek Nilai Agama Dan Moral Dalam Penerapan Salat Dhuha Di KB Faturrahman", *Jurnal Raudhah*, 10, no. 2, (2022), 36

³² Yustina Wulansari, "Impresi Salat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Butuh 2 Tahun pelajaran 2019/2020", *Jurnal Inspirasi*, 5, no. 1, (2021), 128.

dinamakan rezeki. Allah menghususkan rezeki jenis ini untuk orang-orang mukmin. Allah menyempurnakan keutamaan bagi mereka dan Allah menganugerahkan bagi mereka surga di hari akhir kelak. Selain itu salat dhuha juga memiliki keutamaan, diantaranya yaitu:

- 1) Sebagai sarana untuk memohon ampunan Allah SWT. Serta memperoleh ketentraman lahir dan batin dalam kehidupan
- 2) Sebagai sarana untuk menentramkan hati dan jiwa karena pada saat melaksanakan salat dhuha seorang hamba dapat merasakan kedekatannya dengan Allah
- 3) Salat dhuha ini mempunyai kaitan langsung antara manusia dengan khaliknya dapat menyambung hubungan baik secara vertikal, sehingga akan melahirkan ciri-ciri spiritual yang tinggi dan menumbuhkembangkan kebahagiaan, kepribadian, dan kesehatan mental
- 4) Memunculkan perilaku atau moral yang mulia baik bagi lingkungan dan orang-orang disekitarnya.³³

5. Hikmah Salat Dhuha

Salat dhuha selain sebagai wujud patuh dan cinta kita kepada Allah dan Rasulnya, juga sebagai bentuk manifestasi syukur dan taqwa kita kepada Sang Pencipta. Karena Allah Maha Maha Hikmah, maka amal ibadah apapun yang disyariatkan, mengandung banyak sekali keutamaan dan hikmah. Diantaranya ialah:

³³ Kandiri Mahmudi, "Penerapan Salat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah", *Jurnal Edupedia*, 3, no. 1, (2018), 15.

1) Salat Dhuha merupakan sedekah

Rasulullah menjelaskan dalam hadist bahwa: “Dalam diri manusia terdapat 360 ruas rusuk, hendaklah ia mengeluarkan untuk setiap ruas itu. Para sahabat bertanya, “siapa yang mampu mengerjakan hal tersebut wahai Nabi Allah?”, Nabi berkata: “Dahak dimasjid yang engkau pendam, suatu aral yang engkau singkirkan dijalan, jika kamu tidak mendapatkan sesuatu yang sepadan, maka cukuplah bagimu dengan salat dhuha dua rakaat”. (HR. Abu Daud dan Ahmad dari Abu Buraidah).

2) Salat dhuha merupakan manifestasi amal cadangan

Salah satu fungsi salat sunnah adalah sebagai penyempurna dari salat wajib, sebagaimana dimaklumi bahwa salat merupakan amal yang pertama kali diperhitungkan saat hari kiamat. Salat juga kunci dari semua amal kebaikan, jika salatnya baik maka baik pula amal ibadahnya yang lain, begitu pula sebaliknya.

3) Mendapatkan keuntungan yang besar

4) Dicukupi kebutuhan hidupnya

Allah SWT akan melapangkan rezeki bagi siapapun yang gemar melaksanakan salat dhuha. Rasulullah SAW menjelaskan dalam hadist Qudsi dari Abu Darda' bahwa Allah berfirman:

إِنَّ أَدَمَ ارْتَع لِي مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ أَكْفِكَ آخِرَهُ

Artinya: “Wahai anak Adam, rukuklah karena Aku pada awal siang (Salat Dhuha), maka Aku akan mencukupi (kebutuhan) mu sampai sore hari”. (HR. Tirmidzi).

- 5) Pahala haji dan umrah
- 6) Diampuni dosanya walau sebanyak buih dilaut

Allah akan mengampuni dosa orang yang membiasakan salat dhuha, walau dosanya itu sebanyak buih dilaut. Sebagaimana hadist yang bersumber dari Abu hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ حَافِظًا عَلَى شُفْعَةِ الضُّحَىٰ غُفِرَ لَهُ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

Artinya: “Barang siapa yang menjaga salat dhuha, maka dosa-dosanya akan diampuni walau sebanyak buih dilautan”. (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad).

- 7) Dibangunkan istana di surga

Allah akan membangunkan istana disurga bagi orang-orang yang gemar melaksanakan salat dhuha. sebagaimana dalam hadist Rasulullah dari Anas Bin Malik:

مَنْ صَلَّى الضُّحَىٰ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنَى اللَّهُ لَهُ قَصْرًا مِنْ ذَهَبٍ فِي الْجَنَّةِ

“Barang siapa salat dhuha dua belas rakaat, maka Allah akan membangun baginya istana dari emas di surga”. (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah).³⁴

³⁴ Khalilurrahman, *Bertambah Kaya Dan Berkah Dengan Salat Dhuha*, (Jakarta Selatan: Wahyu Qolbu, 2015), 17.

B. Kajian Tentang Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti sempurna akal budi untuk berfikir dan mengerti, sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu spiritus yang berarti nafas. Ada beberapa definisi pendapat tentang kecerdasan spiritual:

Kecerdasan spiritual menurut R. Bambang Sutikno dalam bukunya dijelaskan bahwa:

kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan alam sadar. Hal ini menjadikan kita kreatif ketika kita dihadapkan pada masalah pribadi, mencoba melihat makna yang terkandung di dalamnya, serta menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan hati. Kecerdasan membuat individu mampu memaknai mozaik kehidupannya dalam setiap kegiatan sebagai ibadah.³⁵

Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, yang dikutip oleh Abd. Wahab & Umiarso menjelaskan “kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita pada konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain”.³⁶

Maka dari pendapat diatas dapat disimpulkan, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Kecerdasan ini dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual

³⁵ R. Bambang Sutikno, *Sukses Bahagia Dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 5.

³⁶ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 49.

berada dibagian diri seseorang yang paling dalam yang berhubungan langsung dengan kearifan dan kesadaran yang dengannya manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada tetapi manusia secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru. Nilai-nilai yang baru tersebut diperoleh dari pemikiran yang rasionalisasi, substansialisasi, dan kontekstualisasi berbagai pengalaman.³⁷

2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Tony Buzan seorang ilmuwan dari amerika dalam jurnal Nor Rochmatul Wachidah dan M. Luqmanul Hakim Habibie, mengatakan ada lima ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan spiritual. Ciri-ciri ini juga bisa diterapkan untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual yang baik dalam diri seseorang, ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1) Senang berbuat kebaikan

Salah satu ciri-ciri seorang anak memiliki kecerdasan spiritual ialah senang berbuat hal yang baik. Ciri-ciri ini tidak bisa tumbuh dalam diri seorang anak dengan sendirinya, oleh karena itu orang tua berperan penting untuk menumbuhkan perbuatan baik ini sejak dini agar dapat melekat di diri seorang anak.

2) Senang menolong orang lain

Hidup dizaman modern seperti saat ini, perbuatan senang menolong orang lain seakan-akan menjadi perbuatan yang langka karena pada zaman modern ini orang-orangnya cenderung individualis dan sibuk

³⁷ Muh Dahlan Thalib, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada MAN 2 Kota Parepare", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18, no. 2, (2020), 224.

dengan urusannya sendiri tanpa memikirkan orang lain yang membutuhkan pertolongan. Maka sejak dini orangtua juga harus melatih anak untuk senang menolong orang lain. Ada tiga cara yang dapat diajarkan kepada anak untuk menumbuhkan jiwa senang menolong, yakni menolong dengan kata-kata atau nasihat, menolong dengan tenaga, dan menolong dengan barang (baik berupa makanan, obat-obatan, ataupun uang dan harta benda yang lain).

3) Memiliki tujuan hidup

Tujuan hidup merupakan tujuan yang mendasar dalam kehidupan seseorang, seseorang yang tidak memiliki tujuan hidup yang jelas maka akan sulit menemukan kebahagiaan dan kehidupan yang dijalani akan terasa hambar dan hampa. Maka dari itu seseorang harus memiliki tujuan hidup.

Tujuan hidup ini bisa didapatkan dengan banyak jalan. Bisa dilakukan dengan melalui kesadaran beragama yang baik maka akan lebih mudah mendapatkan tujuan hidup. Tujuan hidup ini tidak hanya berorientasi pada dunia yang sementara saja, tetapi juga berorientasi pada kehidupan yang kekal diakhirat.

Maka dengan itu orangtua dapat membimbing anak agar memiliki kesadaran dalam beragama yang baik. Hal yang sangat penting dilakukan oleh orangtua ialah memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama. Dengan begitu seseorang akan memiliki tujuan hidup yang jelas.

- 4) Turut merasa memikul tanggung jawab yang mulia

Kehidupan seseorang akan terasa bermanfaat jika ia juga merasa memiliki tanggung jawab terhadap sebuah misi mulia kemudian ia jadikan sebagai sumber kekuatan. Sebagai seseorang yang memiliki keimanan, maka ia akan meyakini sumber kekuatan adalah Tuhan. Macam-macam misi mulia itu diantaranya kesehatan, keindahan, harapan hidup, mencari ilmu pengetahuan, atau perdamaian.

- 5) Memiliki selera humor yang baik³⁸

3. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan bagian utama di kehidupan manusia, dengan meningkatkan kecerdasan spiritual akan membuat manusia menjunjung tinggi nilai dan norma kehidupan. Kecerdasan spiritual juga yang akan menumbuhkan generasi-generasi yang baik dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu kecerdasan spiritual harus diutamakan sebagai pondasi kehidupan.³⁹

4. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, terdapat enam langkah spiritual. Yakni: Langkah tugas, pembimbingan, pengetahuan, perubahan pribadi, persaudaraan, kepemimpinan yang penuh pengabdian.

- 1) Tugas

³⁸ Nor Rochmatul Wachidah dan M. Luqmanul Hakim Habibie, "Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11, no. 2, (2021),85

³⁹ Umi Kultsum Riadul Badi'ah, dkk, "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Role Playing Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Ceria*, 1, no. 3, (2018), 39.

Langkah tugas mempunyai jenis kepribadian konvensional. Karakteristik motivasi suka bergaul, dalam agama patuh. Dalam praktik suka menjalankan tugas. Jalan ini berkaitan dengan rasa dimiliki, kerjasama, memberikan sumbangan, dan diasuh oleh komunitas.

2) Pembimbingan

Langkah ini berkaitan dengan kasih sayang, pembimbingan, perlindungan dan penyuburan. Kasih sayang dituntut untuk memperlakukan pada orang lain dengan tulus, perlindungan berhubungan dengan kemampuannya untuk mengayomi orang lain. Penyuburan muncul melihat kemampuan orang yang ada pada jalan ini untuk memberikan ketenangan batin bagi orang lain. Di dalam langkah ini dibutuhkan keseimbangan perasaan. Jika perasaan terlalu berlebihan terhadap sesuatu hal akan berakibat pada bentuk negatif.

3) Pengetahuan

Melalui pengetahuan dan rasa ingin tahu yang tinggi akan ilmu, seseorang dapat di selamatkan dari perangkap duniawi yang memabukkan. Keselamatan membutuhkan pengetahuan, dan pengetahuan membutuhkan ingatan. Dengan ingatan inilah seseorang dapat merenungkan berbagai fenomena.

4) Perubahan Pribadi

Langkah ini lebih cocok bagi orang yang mandiri. Kemandirian dituntut sekaligus dibutuhkan dalam lingkungan yang sibuk. Seseorang yang berada dilingkungan yang sibuk cenderung mementingkan diri

sendiri. Jelas kemandirian menjadi modal dasar untuk pengenalan diri. Supaya tidak terjebak pada egoisme kelompok atau golongan.

5) Persaudaraan

Langkah persaudaraan adalah jalannya para praktisi yang mempunyai karakter eksentrik dan konservatif. Orang yang ada di jalan ini tidak banyak bertanya atau memunculkan keraguan terhadap berbagai fakta atau hipotesis. Mereka mengikuti peraturan yang ada dan tidak suka tantangan dan tidak mau mengambil risiko. Pendiam, praktis, tak kenal basa basi, pahlawan, sampai mati membela keadilan adalah karakteristik pribadi dari orang yang menempuh langkah ini.

6) Kepemimpinan Yang Penuh Pengabdian

Kepemimpinan yang penuh pengabdian, dalam suatu pengertian yang penting, adalah yang tertinggi di jalan spiritual. Melalui karunia yang diberikan Allah SWT orang-orang ini diberi kesempatan untuk mengabdikan, menyembuhkan dan mencerahkan pikiran orang-orang yang mereka pimpin, namun jalan itu sesungguhnya menuntut integritas besar (keutuhan). Di jalan ini dituntut pengorbanan dan keikhlasan yang tinggi untuk cerdas secara apiritual. Kondisi ini mencerminkan orang yang tidak mencari kekuasaan untuk kepentingan pribadi. Jika terjadi yang sebaliknya merupakan bentuk dari kebodohan spiritual.

Selain langkah-langkah diatas, Sukidi dalam bukunya Kecerdasan Spiritual yang dikutip oleh Ulfah Rahmawati bahwa terdapat empat langkah untuk mengasah kecerdasan spiritual. Keempat langkah tersebut

dapat dijadikan sebagai aktifitas atau kegiatan dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu:

- 1) Kenalilah diri anda, bahwa peserta didik harus mengenali keberadaan dirinya, karena orang yang sudah tidak bisa mengenal dirinya sendiri akan mengalami krisis makna hidup maupun krisis spiritual. Karenanya, mengenali diri sendiri adalah syarat pertama dalam kegiatan pendidikan spiritual.
- 2) Lakukan intropeksi diri, Lakukan instropeksi diri, atau yang dalam istilah keagamaan dikenal sebagai upaya pertobatan. Ajukan pertanyaan pada diri sendiri, “sudahkah perjalanan hidup dan karier saya berjalan atau berada di rel yang benar?” barangkali saat manusia melakukan instropeksi, manusia menemukan bahwa selama ini manusia telah melakukan kesalahan, kecurangan, atau kemunafikan terhadap orang lain.
- 3) Aktifkan hati secara rutin, yang dalam konteks orang beragama adalah mengingat Tuhan. Karena, Dia adalah sumber kebenaran tertinggi dan kepada Dia-lah manusia kembali. Dengan mengingat Tuhan, maka hati manusia menjadi damai. Hal ini membuktikan kenapa banyak orang yang mencoba mengingat Tuhan melalui cara berzikir, bertafakur, salat tahajud di tengah malam, kontemplasi di tempat sunyi, mengikuti tasawuf, bermeditasi, dan lain sebagainya. Aktivitas-aktivitas tersebut adalah dalam rangka manusia mengobati hatinya.

- 4) Setelah mengingat sang khalik, manusia akan menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup. Manusia tidak lagi menjadi manusia yang rakus akan materi, tapi dapat merasakan kepuasan tertinggi berupa kedamaian dalam hati dan jiwa, hingga manusia mencapai keseimbangan dalam hidup dan merasakan kebahagiaan spiritual.⁴⁰

5. Prinsip-prinsip Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar, sebagaimana yang dikutip oleh Dr. Masganti Sit, M.Ag. dalam bukunya menyatakan ada 12 prinsip kecerdasan spiritual yaitu:

- 1) Kesadaran diri (self awareness) adalah kemampuan untuk mengetahui apa yang diyakini dan dihargai serta hal-hal yang sangat memotivasi saja
- 2) Spontasintas (spontaneity), yaitu selalu bersikap hidup dan tanggap terhadap momen
- 3) Memiliki visi dan nilai, artinya selalu bertindak sesuai dengan prinsip dan keyakinan yang dalam dan hidup sesuai dengan visi dan nilai-nilai yang ada
- 4) Holisme (holism) adalah kemampuan melihat pola, hubungan, dan koneksi yang lebih besar serta memiliki rasa memiliki
- 5) Welas asih (compassion), artinya memiliki kualitas perasaan empati yang dalam
- 6) Menghargai keberagaman, artinya menghargai orang lain sesuai dengan keberadaannya

⁴⁰ Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta", *Jurnal Penelitian*, 10, no. 1, (2016), 110.

- 7) Independensi (field independence), artinya berani berbeda pendapat dan memiliki keyakinan sendiri
- 8) Memiliki sikap rendah hati
- 9) Memiliki kecenderungan untuk selalu menanyakan segala sesuatu sebelum memahami berbagai hal
- 10) Kemampuan untuk membingkai ulang, artinya selalu mampu membingkai sesuatu dari situasi atau masalah dan melihatnya sebagai gambaran yang lebih besar atau konteks yang lebih luas
- 11) Belajar hal-hal positif dari kesulitan
- 12) Rasa terpanggil, artinya selalu merasa terpanggil untuk melayani, untuk memberikan sesuatu kembali.⁴¹

⁴¹ Masganti Sit, *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dengan Permainan Tradisional*, (Jakarta: KENCANA, 2021), 36.